

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR
MATERI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS X AKL DI SMK NEGERI 10 SURABAYA**

Dyah Ayu Setiyoningrum

S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: dyahsetiyoningrum@mhs.unesa.ac.id

Joni Susilowibowo

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: jonisusilowibowo@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses pengembangan buku ajar, menganalisis kelayakan buku ajar, dan menganalisis respon peserta didik terhadap buku ajar yang dikembangkan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Four-D* oleh Thiagarajan tanpa melakukan tahap penyebaran atau *disseminate*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata kelayakan dari para ahli senilai 88,38% dengan kategori Sangat Layak. Komponen kelayakan isi materi memperoleh hasil kelayakan senilai 88,46% dengan kategori Sangat Layak, komponen kelayakan penyajian materi memperoleh hasil kelayakan senilai 89,09% dengan kategori Sangat Layak, komponen kelayakan kegrafisan memperoleh hasil kelayakan senilai 85,46% dengan kategori Sangat Layak, dan komponen kelayakan kebahasaan memperoleh hasil kelayakan senilai 92,85% dengan kategori Sangat Layak. Uji coba produk juga menunjukkan buku ajar yang dikembangkan mendapat respon positif dari peserta didik, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil respon peserta didik senilai 90,41% dengan kategori Sangat Memahami.

Kata Kunci: Buku Ajar, Pendekatan Saintifik, Akuntansi Dasar.

Abstract

The purpose of this research was to analyze the process of developing textbooks, analyzing the feasibility of textbooks, and analyzing the responses of students to developed textbooks. This development study uses a model of Four-D development by Thiagarajan without performing the disseminate stage. The results of this study show the results of the average feasibility of the experts worth 88.38% with the category of Very Eligible. The feasibility component of the material obtained the feasibility result worth 88.46% with the Very Worthy category, the feasibility component of material presentation obtained the feasibility result worth 89.09% with the Very Worthy category, the component of graphic eligibility obtained the feasibility result worth 85.46% with the Very Worthy category. and the language feasibility component obtained the feasibility result worth 92.85% with the Very Worthy category. The product trial also showed that the developed textbook received a positive response from students, this was indicated by the acquisition of student response results worth 90.41% in the category of Very Understanding.

Keywords: Textbook, Scientific Approach, Basic Accounting.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), salah satu proses yang perlu ditempuh oleh manusia yaitu melalui pendidikan. Hal yang tidak pernah terlepas dari dunia pendidikan yaitu kurikulum sebagai pijakan utama dalam tercapainya pendidikan yang bermutu. Menurut Hamalik (2014) kurikulum adalah suatu program yang ada didalam dunia pendidikan bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 ayat 19 (2003) mengatakan bahwa

kurikulum adalah rancangan, peraturan, bahan ajar, isi, serta sistem yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan rangkaian kegiatan pembelajaran dalam tercapainya tujuan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Kurikulum terbaru yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi 2017. Didalam kurikulum 2013 revisi 2017 menekankan keterampilan proses yaitu berupa kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik atau pembelajaran 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan). Penggunaan metode pendekatan

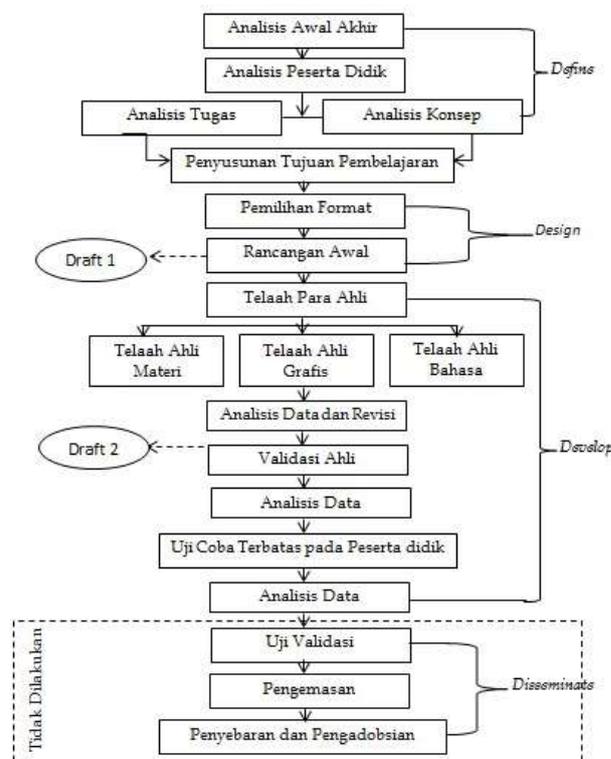
saintifik yang terpusat pada pengembangan ketrampilan peserta didik berguna bagi peserta didik di SMK dalam menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Maka dari itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang dibutuhkan yaitu perangkat pembelajaran berupa bahan ajar yang memiliki peran dalam proses transfer pengetahuan kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Bahan ajar adalah pedoman yang berfungsi sebagai sarana pengiriman informasi yang dapat digunakan guru atau peserta didik. Menurut Prastowo (2015) bahan ajar adalah suatu bahan yang berisikan informasi, pengetahuan, maupun keterampilan yang disusun secara terstruktur dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 10 Surabaya, mengatakan bahwa pada Mata pelajaran akuntansi dasar materi penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang seharusnya tersampaikan pada semester genap di kelas X AKL, namun dalam prosesnya belum tersampaikan dengan baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan bahan ajar pendukung yang digunakan belum lengkap serta belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada proses pembelajaran disana sudah terdapat bahan ajar, tetapi bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa buku cetak yang masih berpedoman dengan kurikulum sebelumnya sehingga tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2017, buku ajar yang digunakan sebagai pedoman peserta didik belum memuat Kompetensi Dasar Mata pelajaran Akuntansi Dasar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi 2017, serta modul yang disusun oleh guru yang bersumber dari berbagai buku yang seharusnya digunakan pada tingkatan perguruan tinggi kemudian digandakan atau di *copy* untuk dipergunakan pada setiap kelas. Penggunaan bahan ajar yang demikian menyebabkan terhambatnya proses penyampaian informasi kepada peserta didik dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka diperlukan buku ajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi 2017, dan Kompetensi Dasar yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Buku Ajar pada Mata pelajaran Akuntansi Dasar Materi Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas X AKL di SMK Negeri 10 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pengembangan 4D *models*. Jenis pengembangan tersebut dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Trianto, 2015). 4D *models* terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap pendesiminasian (*disseminate*). Penggunaan 4D *models* dianggap tepat oleh peneliti dalam mengembangkan buku ajar, karena 4D *models* memiliki langkah-langkah yang rinci dan sistematis. adapun model pengembangan yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Pengembangan 4D yang diadaptasi dari Thiagarajan (Trianto, 2015) dan modifikasi peneliti

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 10 Surabaya. Subjek uji coba pada penelitian ini terdiri atas beberapa ahli yang berkompeten dibidangnya diantaranya ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Selain itu terdapat 20 peserta didik SMK Negeri 10 Surabaya kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga sebagai subjek uji coba terbatas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) lembar telaah para ahli, 2) lembar validasi para ahli, dan 3) angket respon peserta didik. Lembar telaah para ahli berupa kritik dan saran para ahli sebagai bahan penyempurnaan buku ajar yang telah dikembangkan. Lembar validasi para ahli berupa penilaian para ahli terhadap buku ajar yang telah dikembangkan. Dan angket respon peserta didik berisi

hasil respon peserta didik terhadap buku yang telah dikembangkan.

Skala penilaian yang digunakan dalam lembar validasi para ahli menggunakan skala *likert*. Adapun ketentuan skor penilaian skala *likert* yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. skor penilaian skala likert

| Kriteria | Nilai/Skor |
|--------------------------|------------|
| Sangat Layak(SL) | 5 |
| Layak (L) | 4 |
| Cukup Layak (S) | 3 |
| Tidak Layak (TL) | 2 |
| Sangat Tidak Layak (STL) | 1 |

Sumber: Riduwan (2016)

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung skor perolehan dari lembar validasi para ahli menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan (X)}}{\text{Skor Maksimal (Xi)}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016)

Hasil perolehan persentase yang diperoleh dari perhitungan skor kelayakan dari lembar validasi para ahli, kemudian dilakukan interpretasi atas hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan ketentuan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 2. Ketentuan Interpretasi Skor

| Prosentase | Kriteria Interpretasi |
|------------|-----------------------|
| 0%-20% | Sangat Tidak Layak |
| 21%-40% | Tidak Layak |
| 41%-60% | Cukup Layak |
| 61%-80% | Layak |
| 81%-100% | Sangat Layak |

Sumber: Riduwan (2016)

Berdasarkan ketentuan interpretasi skor kelayakan, buku ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti dikatakan sangat tidak layak apabila mendapatkan hasil perhitungan skor 0%-20%, dikatakan tidak layak apabila mendapatkan hasil perhitungan skor 21%-40%, dikatakan

cukup layak apabila mendapatkan hasil perhitungan skor 41%-60%, dikatakan layak apabila mendapatkan hasil perhitungan skor 61%-80%, dan dikatakan sangat layak apabila mendapatkan hasil perhitungan skor 81%-100%.

Sedangkan skala penilaian yang digunakan dalam angket respon peserta didik menggunakan skala *Guttman* dengan ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. Ketentuan Penilaian Skala Guttman

| Jawaban | Skor |
|---------|------|
| Ya | 1 |
| Tidak | 0 |

Sumber: Riduwan (2016)

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung skor perolehan dari angket respon peserta didik menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan (X)}}{\text{Skor Maksimal (Xi)}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016)

Hasil perolehan persentase yang diperoleh dari perhitungan respon peserta didik dari angket respon peserta didik, kemudian dilakukan interpretasi atas hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan ketentuan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Skor Penilaian

| Prosentase | Kriteria Interpretasi |
|------------|------------------------|
| 0%-20% | Sangat Kurang Memahami |
| 21%-40% | Kurang Memahami |
| 41%-60% | Cukup Memahami |
| 61%-80% | Memahami |
| 81%-100% | Sangat Memahami |

Sumber: Riduwan dan disesuaikan oleh peneliti (2019)

Berdasarkan dari ketentuan interpretasi skor penilaian kelayakan, buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikatakan peserta didik sangat kurang memahami apabila mendapatkan hasil perhitungan skor 0%-20%, dapat dikatakan peserta didik kurang memahami apabila mendapatkan hasil perhitungan skor 21%-40%, dapat dikatakan peserta didik cukup memahami apabila mendapatkan hasil perhitungan skor 41%-60%, dapat dikatakan peserta didik memahami apabila mendapatkan

hasil perhitungan skor 61%-80%, dan dapat dikatakan peserta didik sangat memahami apabila mendapatkan hasil perhitungan skor 81%-100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Buku Ajar Pada Mata pelajaran Akuntansi Dasar Materi Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas X AKL di SMK Negeri 10 Surabaya

Pengembangan buku ajar mata pelajaran Akuntansi Dasar mengacu pada model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Pada proses pengembangan buku ajar ini tidak dilakukan tahap penyebaran (*disseminate*). Hal tersebut sejalan dengan pendapat dalam wahyu (2018) yang mengatakan bahwa 4D *models* yang dikemukakan oleh Thiagarajan tepat digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

Pada proses pengembangan buku ajar, perlu adanya analisis-*analisis* yang harus dilakukan dengan tujuan mengetahui masalah yang mendasari adanya pengembangan buku ajar. Diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya adanya perubahan kurikulum, yang mengakibatkan adanya perubahan pada kompetensi dasar pada mata pelajaran akuntansi dasar. Selain itu, buku sumber yang digunakan pada proses pembelajaran hanya berupa lembar *fotocopyan* yang bersumber dari berbagai buku yang tidak seharusnya digunakan oleh peserta didik pada jenjang sekolah menengah kejuruan tetapi seharusnya digunakan oleh tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya motivasi belajar pada peserta didik, karena buku sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di bangku sekolah menengah kejuruan. Peserta didik yang duduk di bangku sekolah menengah kejuruan berusia berkisar 15 tahun hingga 16 tahun, dimana pada usia tersebut peserta didik mampu berfikir kritis, abstrak, dan dapat menganalisis masalah serta dapat menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mandiri (Piaget dalam Nursalim, 2007). Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya penyesuaian pada kebutuhan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan jenjang pendidikan pada sekolah menengah kejuruan.

Pengembangan buku ajar berbasis pendekatan saintifik sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk dapat merangsang peserta didik dalam berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah secara ilmiah dan mandiri, karena dalam pendekatan saintifik peserta didik menjadi

subjek aktif yang dituntut untuk berfikir ilmiah. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunieka, dkk (2015) mengatakan bahwa buku ajar berbasis pendekatan saintifik dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2014) yang mengatakan bahwa pendekatan saintifik bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.

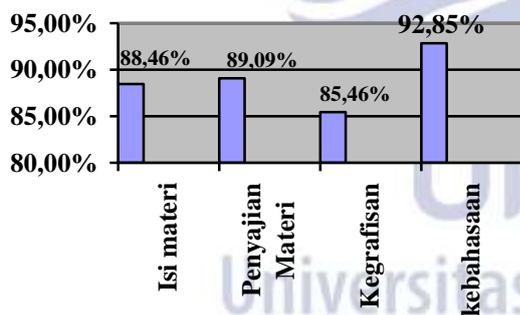
Setelah diketahui masalah yang mendasar, maka langkah selanjutnya disusunnya tugas-tugas yang harus dilakukan untuk menentukan prosedur yang digunakan dalam penyusunan buku ajar. Pada pengembangan buku ajar ini mengacu pada pendekatan saintifik yang memuat 5 keterampilan diantaranya yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan. Pada keterampilan mengasosiasi, peserta didik akan diberikan studi kasus yang nantinya akan dikerjakan secara berkelompok maupun individu. Pada akhir bab terdapat soal uji kompetensi yang terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada setiap babnya. Setelah tugas-tugas dirumuskan, selanjutnya dilakukan pengidentifikasian konsep-konsep yang diajarkan pada mata pelajaran akuntansi dasar yang disusun secara sistematis. Konsep-konsep yang diajarkan tersebut berdasarkan materi-materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus mata pelajaran akuntansi dasar. Berdasarkan hasil penyusunan tugas dan pengidentifikasian konsep-konsep, dapat disusun tujuan pembelajaran yang digunakan peneliti sebagai dasar pengembangan materi dan soal latihan yang dibutuhkan dalam buku ajar berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan.

Setelah dilakukan analisis, selanjutnya dilakukan penyusunan desain awal buku ajar dengan memilih format buku ajar. Format buku ajar yang dipilih untuk menyusun buku ajar berpedoman pada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2010) dan Badan Standar Pendidikan Nasional (2014b) serta terdapat beberapa modifikasi dari peneliti. Format buku ajar yang telah dirancang kemudian disusun menjadi buku ajar yang sistematis dan memiliki desain yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Schroeder (2009) mengatakan bahwa efektivitas buku teks dilihat dari isi buku, desain buku yang menarik, kombinasi warna yang digunakan pada buku, serta format buku ajar yang melekat dengan peserta didik. Pada tahap ini didapatkan *draft* 1 yang nantinya pada *draft* 1 dilakukan proses telaah oleh ahli

materi, ahli grafis, dan ahli bahasa guna untuk mendapatkan saran dan masukan sebagai upaya penyempurnaan proses pengembangan buku ajar sehingga buku ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kelayakan buku ajar pada mata pelajaran akuntansi dasar materi penyusunan laporan keuangan perusahaan manufaktur berbasis pendekatan saintifik kelas X AKL di SMK Negeri 10 Surabaya

Kelayakan buku ajar Mata pelajaran Akuntansi Dasar diperoleh dari hasil analisis dari validasi para ahli. Hasil validasi para ahli dilihat pada lembar validasi ahli materi, ahli grafis dan ahli bahasa. Penyusunan lembar validasi para ahli berpedoman pada Badan Standar Pendidikan Nasional (2014) yang terdapat beberapa modifikasi oleh peneliti. Ketentuan yang dinilai untuk mengetahui kelayakan buku ajar memuat aspek isi materi, penyajian materi, kegrafisan, dan kebahasaan. Penilaian kelayakan buku ajar yang disediakan dalam lembar validasi para ahli menggunakan skala likert, dengan ketentuan apabila mendapatkan nilai persentase $\geq 61\%$ dapat dikatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan "Layak". Hal tersebut sesuai dengan pendapat Riduwan (2016) yang mengatakan bahwa ketentuan skor kelayakan pada produk yang dikembangkan apabila mendapatkan skor perolehan senilai 61% hingga 80%, produk yang dikembangkan dapat dikatakan "Layak". Adapun hasil rekapitulasi analisis validasi para ahli disajikan dalam berikut ini:



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Para Ahli (diolah oleh peneliti, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil validasi yang memuat aspek isi materi dengan memperoleh hasil persentase senilai 88,46%, dimana pada skor perolehan yang didapatkan dari hasil validasi masuk dalam kategori "Sangat Layak". Hal tersebut selaras dengan pendapat Riduwan (2016) yang mengatakan bahwa produk yang dikembangkan dapat dikatakan "Sangat Layak" apabila mendapatkan skor perolehan yang senilai 81% hingga 100%. Hasil skor

perolehan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkha & Lukman (2018) memperoleh hasil kelayakan materi senilai 86,4% dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Secara keseluruhan isi materi dalam buku ajar memenuhi kriteria dalam Badan Standar Pendidikan Nasional (2014). Penyusunan isi materi buku ajar disesuaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku, dimana dalam penyusunan buku ajar dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung proses penyampaian informasi kepada peserta didik dan dikemas berdasarkan pendekatan saintifik yang memuat lima keterampilan terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengumpulkan 'Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan.

Aspek penyajian materi mendapatkan persentase senilai 89,46%. Menurut Riduwan (2016) kategori buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan "Sangat Layak" apabila mendapatkan hasil skor perhitungan senilai 61% hingga 100%, sehingga buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Hasil perhitungan kelayakan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2018) memperoleh hasil perhitungan kelayakan pada aspek penyajian senilai 87% dengan kategori kelayakan "Sangat Layak". Setiap komponen penyajian materi dalam buku ajar disusun secara terstruktur dan didukung dengan adanya ilustrasi yang membantu peserta didik dalam memahami isi materi, selain itu soal-soal latihan yang disajikan dalam buku ajar berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Penyajian soal latihan berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat merangsang peserta didik dalam berpikir kritis dan mandiri dalam memecahkan masalah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2013) yang mengatakan bahwa *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat memicu peserta untuk berfikir kritis, kreatif, kreatif, serta dapat mengemukakan argumen secara mandiri.

Aspek Kegrifisan mendapatkan persentase senilai 85,46%, Menurut Riduwan (2016) kategori buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan "Sangat Layak" apabila mendapatkan hasil skor perhitungan senilai 61% hingga 100%, sehingga penilaian dari segi aspek kebahasaan terhadap buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melinda dan Lukman (2018) yang mendapatkan hasil perhitungan kelayakan kegrafisan senilai 89,26% dengan kategori kelayakan "Sangat Layak" Penilaian komponen kegrafisan terhadap buku ajar yang dikembangkan berpedoman pada Badan Standar Pendidikan Nasional (2014), dimana penilaian komponen kegrafisan memuat ukuran buku, desain sampul buku, dan desain isi buku. Secara keseluruhan menurut penilaian dari ahli grafis buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi aspek-

aspek kegrafisan, dan desain keseluruhan buku ajar telah dibuat menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

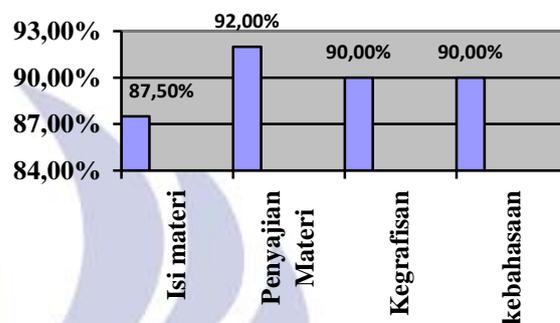
Aspek Kebahasaan mendapatkan persentase senilai 92,85%, Menurut Riduwan (2016) kategori buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan “Sangat Layak” apabila mendapatkan hasil skor perhitungan senilai 61% hingga 100%, sehingga penilaian dari segi aspek kebahasaan terhadap buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunieka, dkk (2015) yang memperoleh hasil perhitungan kelayakan senilai Penilaian aspek kebahasaan memuat tata bahasa, kebakuan kalimat, dan ejaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUBEI), penilaian aspek kebahasaan berpedoman pada Badan Standar Pendidikan Nasional (2014). Secara keseluruhan buku ajar yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli bahasa telah memenuhi kriteria kebahasaan, dan bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami peserta didik.

Berdasarkan hasil keseluruhan rekapitulasi validasi para ahli, buku ajar yang dikembangkan mendapatkan persentase senilai 88,38%. Menurut Riduwan (2016) kategori buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan “Sangat Layak” apabila mendapatkan hasil skor perhitungan senilai 61% hingga 100%, sehingga skor perolehan validasi para ahli masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar Mata pelajaran Akuntansi Dasar Materi Penyusunan Laporan Keuangan berbasis pendekatan saintifik kelas X AKL dikatakan “Sangat Layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda & Lukman (2018) yang dinyatakan bahwa pengembangan buku ajar berbasis pendekatan saintifik memperoleh persentase kelayakan senilai 87,38% dengan kriteria kelayakan “Sangat Baik”.

Respon Peserta Didik Terhadap Buku Ajar pada Mata pelajaran Akuntansi Dasar Materi Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas X AKL di SMK Negeri 10 Surabaya

Proses telaah dan validasi buku ajar telah dilakukan, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas buku ajar kepada 20 peserta didik kelas X AKL di SMK Negeri 10 Surabaya. Proses uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap buku ajar yang dikembangkan. Hasil respon peserta didik diperoleh dari lembar respon peserta didik yang dibagikan oleh peneliti setelah peserta didik mempelajari dan mengamati buku ajar yang dikembangkan. Lembar respon peserta didik disusun berdasarkan Badan Standar Pendidikan

Nasional (2014) memuat aspek isi materi, penyajian materi, kebahasaan dan aspek kegrafisan. Hasil perolehan dari respon peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan persentase yang nantinya hasil perolehan tersebut diinterpretasikan sesuai dengan kriteria. Hasil perolehan respon peserta didik dikatakan peserta didik “Memahami” buku ajar yang dikembangkan apabila mendapatkan skor persentase senilai $\geq 61\%$ (Riduwan, 2016). Adapun hasil respon peserta didik yang telah diperoleh disajikan dalam berikut berikut ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Respon Peserta Didik (sumber: diolah oleh peneliti, 2019)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat hasil respon peserta didik yang memuat aspek isi materi pada buku ajar mendapatkan hasil respon peserta didik senilai 87,5%. Menurut Riduwan (2016) kategori buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan bahwa peserta didik “Sangat Memahami” buku ajar yang dikembangkan apabila mendapatkan hasil skor perhitungan senilai 61% hingga 100%, sehingga skor perolehan hasil respon peserta didik dari segi isi materi termasuk dalam kategori “Sangat Memahami”. Hasil perolehan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkia & Joni (2018) dengan skor perolehan hasil respon peserta didik dari segi komponen isi materi senilai 85% dengan kategori sangat baik. Penyusunan materi buku ajar berpedoman pada silabus yang telah disusun dan disesuaikan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Revisi. berdasarkan pendapat peserta didik yang dicantumkan dalam lembar angket respon peserta didik, diketahui bahwa menurut peserta didik materi yang disajikan dalam buku ajar disusun secara terstruktur dan konsisten, sehingga peserta didik dapat mudah memahami isi materi yang disajikan dalam buku ajar.

Aspek penyajian materi mendapatkan hasil perolehan persentase senilai 92%. Menurut Riduwan (2016) kategori buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan bahwa peserta didik “Sangat Memahami” buku ajar yang dikembangkan apabila mendapatkan hasil skor perhitungan senilai 61% hingga 100%, sehingga skor

perolehan hasil respon peserta didik dari aspek penyajian materi dapat dikatakan bahwa peserta didik “Sangat Memahami” buku ajar yang dikembangkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkia dan Joni (2018) yang memperoleh hasil respon peserta didik dari segi penyajian materi senilai 95% dengan kategori “Sangat Baik”. Menurut pendapat peserta didik penyajian isi materi buku ajar “Sangat Dipahami” karena didukung dengan adanya fitur-fitur tambahan, sehingga dapat mendukung peserta didik dalam memperoleh informasi.

Aspek kegrafisan mendapatkan hasil perolehan persentase senilai 90%. Menurut Riduwan (2016) kategori kelayakan terhadap buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan bahwa peserta didik “Sangat Memahami” buku ajar yang dikembangkan apabila mendapatkan hasil skor perhitungan senilai 61% hingga 100%, sehingga skor perolehan hasil respon peserta didik dari aspek kegrafisan dapat dikatakan bahwa peserta didik “Sangat Memahami” buku ajar yang dikembangkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silca & Joni (2018) yang memperoleh hasil respon peserta didik aspek kegrafisan senilai 90% dengan kategori kelayakan “Sangat Valid”. Sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa desain sampul buku ajar, kombinasi warna, dan desain isi buku ajar disusun secara menarik sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari isi buku ajar.

Aspek kebahasaan mendapatkan hasil perolehan persentase senilai 90%. Menurut Riduwan (2016) kategori kelayakan terhadap buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan bahwa peserta didik “Sangat Memahami” buku ajar yang dikembangkan apabila mendapatkan hasil skor perhitungan senilai 61% hingga 100%, sehingga skor perolehan hasil respon peserta didik dari aspek kebahasaan dapat dikatakan bahwa peserta didik “Sangat Memahami” buku ajar yang dikembangkan. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda & Lukman (2018) yang memperoleh hasil respon peserta didik dari segi kebahasaan senilai 98% dengan kategori kelayakan “Sangat Baik”. Penyusunan buku ajar berpedoman pada Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUBEI), sehingga bahasa yang digunakan dalam penyusunan buku ajar mudah untuk dipahami dan di mengerti. Berdasarkan pendapat peserta didik, mengatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku ajar mudah untuk dipahami.

Secara keseluruhan rata-rata respon peserta didik mendapatkan hasil perolehan senilai 90,41%, dimana buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan peserta didik “Memahami” apabila mendapatkan skor persentase senilai $\geq 61\%$ (Riduwan, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar Mata pelajaran Akuntansi Dasar Materi Penyusunan Laporan Keuangan Kelas X AKL Berbasis Pendekatan Saintifik dikatakan peserta

didik “Sangat Memahami” dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda dan Lukman (2018) dinyatakan bahwa pengembangan buku ajar berbasis pendekatan saintifik “Sangat Baik” dengan skor perolehan 94,4%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Proses pengembangan buku ajar Mata pelajaran Akuntansi Dasar Materi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas X AKL menggunakan 4D *models* yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Model pengembangan *Four-D* terdiri dari tahap *Define, Design, Develop, Disseminate*, namun pada penelitian ini tidak melakukan tahap *Disseminate*. 2) Kelayakan buku ajar Mata pelajaran Akuntansi Dasar Materi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas X AKL adalah sangat layak dengan komponen yang sesuai dengan BSNP meliputi aspek penilaian isi materi, penyajian materi, kegrafisan dan kebahasaan. 3) Respon peserta didik terhadap buku ajar Mata pelajaran Akuntansi Dasar Materi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas X AKL adalah sangat memahami berdasarkan lembar respon peserta didik yang diberikan dengan komponen isi materi, penyajian materi, kegrafisan, dan kebahasaan..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut: 1) Penelitian pengembangan buku ajar Mata pelajaran Akuntansi Dasar Materi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas X AKL dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D, namun hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) tanpa melakukan tahap penyebaran (*disseminate*). Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan model pengembangan *Four-D* dengan melakukan hingga tahap penyebaran (*disseminate*), hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan penelitian yang dilakukan. 2) Penelitian pengembangan buku ajar mata pelajaran Akuntansi Dasar Materi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas X AKL memuat dua Kompetensi dasar dari jumlah keseluruhan empat Kompetensi Dasar semester genap. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah isi materi sehingga informasi yang diperoleh peserta didik semakin bertambah. 3) Penelitian ini hanya sebatas mengembangkan buku ajar Akuntansi Dasar, oleh sebab

itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk menguji keefektivitasan penggunaan buku ajar Akuntansi Dasar ini kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Rizkha & Lukman, H. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Produk Syariah Semester I Kelas XI Perbankan Syariah Di SMK Negeri 2 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Ayu, M., & Hakim, L. (2018). Pengembangan Buku Ajar Produk Syariah Berbasis Scientific Approach Untuk Siswa Kelas XI Semester II Perbankan Syariah di SMK Negeri 2 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 206–211.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2010). *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meadow Schroeder, Anne Mckeough, S. G. (2009). The Contribution of Trade Books to Early Science Literacy: In and Out of School. *Research in Science Education*, 39(2), 231–250.
- Miraz, Silca & Susilowibowo, J. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Perbankan Syariah di SMK Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 355–359.
- Mochammad, N. D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Putri, Yunieka, Setyo, Agus, & Supriyati, Y. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Saintifik. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, IV, 161–164.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rizkia, Nur & Susilowibowo, J. (2018). Pengembangan Lift The Flap Sebagai Bahan Ajar Pendukung Pada Materi Sistem Penilaian Persediaan di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6.
- Tri Widodo, S. K. (2013). Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, (1).
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU No. 20 Tahun 2003, P. R. I. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional § (2003). <https://doi.org/10.1007/s00108-011-2889-1>
- Wahyu, M. (2018). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2).